

**KEGIATAN LAYANAN RUANG BACA ANAK
DI UPT PERPUSTAKAAN PROKLAMATOR BUNG HATTA
BUKITTINGGI**

MAKALAH TUGAS AKHIR

*untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya
Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*



**ELSHA YUAN SEPTASIA
NIM 2010/57739**

**PROGRAM STUDI ILMU INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

MAKALAH TUGAS AKHIR

Judul : Kegiatan Layanan Ruang Baca Anak di UPT Perpustakaan
Proklamator Bung Hatta Bukittinggi
Nama : Elsha Yuan Septasia
NIM : 2010/57739
Program Studi : Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

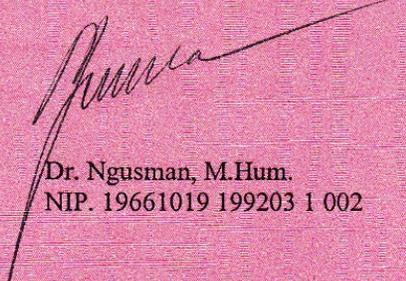
Padang, Agustus 2013

Disetujui oleh pembimbing,



Elva Rahmah, S.Sos., M.I.Kom.
NIP. 19800628 200812 2 003

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP. 19661019 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Elsha Yuan Septasia

NIM : 2010/57739

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji
Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Kegiatan Layanan Ruang Baca Anak di UPT Perpustakaan Proklamator
Bung Hatta Bukittinggi**

Padang, Agustus 2013

Tim Penguji

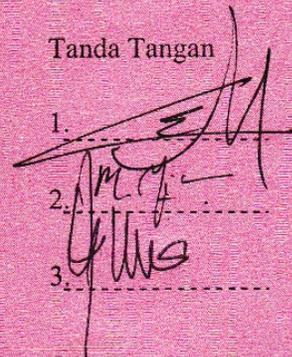
1. Ketua : Elva Rahmah, S.Sos., M.I.Kom.
2. Sekretaris : Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum.
3. Anggota : Ena Noveria, M.Pd.

Tanda Tangan

1.

2.

3.



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa makalah yang berjudul “Kegiatan Layanan Ruang Baca Anak di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademi Ahli Madya.
2. Karya tulis murni gagasan, rumusan, dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim penguji.
3. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2013



Elsha Yuan Septasia

2010/57739

ABSTRAK

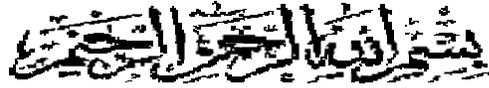
Elsha Yuan Septasia. 2013. “Kegiatan Layanan Ruang Baca Anak di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi ”. *Makalah*. Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam makalah ini dibahas tentang Kegiatan Layanan Ruang Baca Anak di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi. Tujuan penulisan makalah ini adalah mendeskripsikan (1) kegiatan layanan yang ada di Perpustakaan Bung Hatta Bukittinggi khususnya di ruangan baca anak; (2) kendala-kendala layanan pada ruang baca anak yang terdapat di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi.

Metodologi penelitian makalah ini adalah deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi pustaka. Wawancara dilaksanakan kepada kepala perpustakaan dan pustakawan dengan panduan wawancara terstruktur. Teknik penganalisisan data dilaksanakan dengan: (1) mendeskripsikan observasi langsung; (2) mendeskripsikan hasil wawancara; (3) data yang telah didapat dibahas sesuai dengan teori, (4) kesimpulan, dan (5) pelaporan.

Berdasarkan penganalisisan data dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) layanan anak belum sesuai dengan layanan yang ada yaitu layanan membaca, bimbingan membaca, layanan rujukan anak, acara mendongeng, dan pertunjukan film; (2) prasarana yang kurang lengkap; (3) sumber daya manusia yang kurang.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang masih melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya kepada umat-Nya. Salawat beserta salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang telah memberikan penulis kesempatan dan kemudahan dalam menyelesaikan makalah ini. Makalah yang berjudul “Kegiatan Layanan Ruang Baca Anak di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi” ini disusun di samping sebagai syarat memperoleh gelar Ahli Madya, juga bertujuan untuk memberikan sumbangan pemikiran yang berguna bagi pihak yang ingin mempelajari manfaat perpustakaan khususnya layanan anak.

Selama melakukan penelitian ini, banyak kendala yang ditemui. Namun dengan berbekal keyakinan, kesabaran dan bantuan berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan makalah ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu selama menyelesaikan makalah ini antara lain : (1) Elva Rahmah, S.Sos., M.I.Kom, selaku pembimbing; (2) Dr. Ngusman, M.Hum dan Zulfadli, S.S.,M.A, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah; (3) seluruh dosen yang mengajar di Program Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah; (4) Kepala UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi Drs.Yahyono, SIP. Msi.; dan (5) Hj.Marthayenti.S. IIP, Meindria, S.Sos. M. I.Kom dan Reni Juanti.S.Ikom selaku staf di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi.

Penulis berharap semoga bantuan, bimbingan, dan motivasi yang diberikan menjadi amal ibadah di sisi Allah. Penulis menyadari bahwa makalah ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk kesempurnaan makalah ini.

Akhirnya penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi kita semua serta bagi pengkajian Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan.

Padang, Agustus 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penulisan	4
D. Manfaat Penulisan	4
E. Tinjauan Perpustakaan	5
1. Pengertian Perpustakaan Nasional	5
2. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Nasional	6
3. Layanan Ruang Baca Anak	8
4. Kegiatan Ruang Baca Anak	10
5. Pengembangan Koleksi Ruang Baca Anak	13
F. Metode Penelitian	15
BAB II. PEMBAHASAN	
A. Kegiatan Layanan pada Ruang Baca Anak di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi	16
B. Kendala Layanan pada Ruang Baca Anak di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hata Bukittinggi	22
1. Kurangnya Prasarana yang Memadai	22
2. Kurangnya Sumber Daya Manusia	24
BAB III. PENUTUP	
A. Simpulan	29
B. Saran	29
KEPUSTAKAAN	31
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	32
Lampiran 2 Hasil Observasi	33
Lampiran 3 Daftar Pertanyaan Wawancara	34
Lampiran 4 Transkrip Hasil Wawancara	35

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejalan dengan perkembangannya saat ini, perpustakaan sebagai salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, pelestarian budaya serta berbagai layanan jasa lain, telah ada sejak jaman dahulu kala. Perpustakaan merupakan tempat bahan pustaka yang disimpan dan disusun secara sistematis dan dapat digunakan untuk mencari informasi mengenai ilmu pengetahuan ataupun hal-hal yang dibutuhkan oleh pengguna. Seperti layanan untuk anak-anak sehingga anak-anak bisa membaca. Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang penting bagi anak-anak, karena dengan membaca anak-anak akan banyak mendapatkan informasi. Kebiasaan membaca harus dilatih semenjak usia dini, yaitu dengan memberikan bahan bacaan kepada anak-anak semenjak kecil, menyediakan ruangan membaca khusus untuk anak-anak. Perpustakaan sebaiknya menjadi tempat yang terbuka, mengundang dan tidak menakutkan untuk semua anak. Pelayanan anak sebaiknya dilihat sama pentingnya dengan pelayanan untuk orang dewasa. Namun idealnya, pelayanan anak membutuhkan dekorasi dan peralatan tersendiri yang khusus untuk anak.

Menurut Sutarno (2005: 1) perpustakaan dalam arti luas merupakan salah satu lembaga ilmiah yakni lembaga yang bidang dan tugas pokoknya berkaitan dengan ilmu pengetahuan, pendidikan, penelitian, dan pengembangan, dengan ruang lingkupnya mengelola informasi yang mencakup berbagai ilmu pengetahuan. Pengertian perpustakaan akan mengalami perubahan seiring terwujudnya perpustakaan ideal yang mengikuti perkembangan zaman.

Saat sekarang ini perubahan yang sangat pesat juga berpengaruh bagi anak-anak yang baru mulai beranjak ke jenjang pendidikan. Anak merupakan karunia dari Tuhan Yang Maha Esa. Keberadaannya merupakan anugrah yang harus dijaga, dirawat dan dilindungi. Setiap anak secara kodrati memiliki harkat, martabat, dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi oleh siapapun. Begitu juga dengan hak-hak anak untuk mendapatkan ilmu yang mereka inginkan. Mereka bisa mendapatkan ilmu dengan kegiatan belajar membaca dongeng, bermain, membacakan cerpen, pemutaran audio visual dan lain-lain.

Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang penting bagi anak-anak, karena dengan membaca anak-anak akan banyak mendapatkan informasi. Kebiasaan membaca harus dilatih semenjak usia dini, yaitu dengan memberikan bahan bacaan kepada anak-anak semenjak kecil, menyediakan ruangan membaca khusus untuk anak-anak. Seperti sebuah ruang bacaan yang terdapat pada Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi, disana disediakan suatu ruangan khusus untuk tempat membaca anak-anak dan juga memiliki koleksi khusus untuk anak-anak. Kunjungan yang rutin dilakukan anak-anak pada ruang baca anak tersebut pada hari jumat. Kunjungan tetap tersebut dilakukan oleh anak Sekolah Dasar (SD) setempat. Pada hari biasa hanya beberapa yang datang ke ruang baca anak, mereka datang bersama orang tua hanya untuk sekedar meminjam atau melihat-lihat saja. Koleksi yang ada pada Perpustakaan Proklamator Bung Hatta sudah lengkap, seperti buku-buku dongeng, buku ilmiah, buku belajar Al-Qur'an, majalah anak-anak, atlas, buku doa-doa, buku cerita rakyat, dan buku bergambar, tetapi koleksi tersebut tidak tersusun secara rapi.

Pendidikan pada anak dilaksanakan dengan prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain sesuai dengan perkembangan anak didik. Pelaksanaan pendidikan tersebut harus terencana, terprogram, dan tetap memperhatikan tingkat perkembangan anak. Anak-anak saat sekarang kurang berminat untuk pergi ke perpustakaan karena mereka lebih memilih di rumah masing-masing atau bermain dengan teman sebaya untuk melakukan kegiatan yang mereka inginkan. Pada saat ini, teknologi yang semakin canggih yang bisa membuat mereka betah di rumah. Dengan teknologi yang mereka gunakan, akan lebih memudahkan mengakses apa yang mereka butuhkan.

Perpustakaan Proklamator Bung Hatta menyediakan ruang baca untuk anak yang digunakan oleh anak-anak, remaja dan orang dewasa. Ruang baca tersebut dikunjungi lebih kurang setiap hari oleh anak-anak sekitar 37 orang. Pustakawan yang berada pada ruang baca anak tersebut menyediakan layanan membaca untuk anak yang berkunjung ke perpustakaan. Pustakawan hanya memberikan arahan untuk anak-anak yang berkunjung ke ruang baca, serta memberikan arahan yang kepada anak-anak untuk mematuhi peraturan dan mengisi buku tamu yang disediakan. Anak-anak bebas dalam memilih buku yang mereka yang diinginkan untuk dibaca.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan terdahulu dalam masalah ini dibahas tentang “kegiatan layanan ruang baca anak di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam makalah ini adalah (1) Bagaimanakah kegiatan layanan pada ruang baca anak di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi dan; (2) Kendala-kendala apa saja yang terdapat pada layanan ruangan baca anak di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan masalah dalam tugas akhir ini yaitu (1) Mendeskripsikan kegiatan layanan pada ruang baca anak di Perpustakaan Bung Hatta Bukittinggi khususnya di ruangan baca anak dan; (2) Mendeskripsikan kendala-kendala layanan pada ruang baca anak yang terdapat di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan dalam tugas akhir adalah (1) bagi penulis, menambah pengetahuan tentang kegiatan layanan ruang baca anak; (2) sebagai bahan masukan bagi UPT Perpustakaan Nasional Proklamator Bung Hatta Bukittinggi dalam melaksanakan kegiatan khususnya ruangan baca anak; (3) untuk sebagai dasar atau langkah awal untuk melangkah penelusuran yang lebih mendalam.

E. Tinjauan Perpustakaan

1. Pengertian Perpustakaan Nasional

Perpustakaan Nasional RI berkedudukan di ibu kota negara. Statusnya merupakan Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND). Perpustakaan Nasional RI merupakan salah satu Lembaga Pemerintah yang menduduki eselon satu. Suatu penghargaan yang terhormat dan berbeda dengan perpustakaan di negara lain. Karena perbedaan sistem maka eseloniasi perpustakaan dinilai tidak perlu penting. Selanjutnya yang paling penting adalah, bagaimana menunjukkan penampilan kinerja, performa, dan citra. Perpustakaan RI bertugas membantu presiden membantu presiden dalam bidang perpustakaan, membina seluruh jenis perpustakaan yang ada di Indonesia (Sutarno, 2006:32)

Perpustakaan Nasional bidang umum dapat ditemukan pada setiap negara yang memiliki perpustakaan nasional karena jenis inilah yang banyak ditemukan di dunia. Perpustakaan nasional merupakan perpustakaan utama dan paling komprehensif yang melayani keperluan informasi dari penduduk suatu negara. Kalau ditinjau dari asal usulnya maka umumnya perpustakaan nasional semula berasal dari perpustakaan istana atau perpustakaan raja, kemudian dikembangkan oleh raja yang menyadari perlunya perpustakaan untuk melayani berbagai jenis ras dan suku di kerajaan. Namun ada pula perpustakaan nasional yang tidak berasal dari perpustakaan raja sehingga terdapat bermacam-macam asal perpustakaan nasional.

Jadi perpustakaan nasional menyimpan semua terbitan yang dihasilkan oleh negara yang bersangkutan, dan diperluas dengan semua koleksi terbitan

dalam negeri dan terbitan luar negeri atau asing yang dipergunakan oleh masyarakat yang membutuhkan. Sering kali koleksi itu diperluas dengan semua terbitan asing tentang negara yang bersangkutan.

2. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Nasional

Perpustakaan RI berfungsi sebagai pusat referensi nasional, pusat penelitian, pusat kerja sama nasional dan internasional bidang perpustakaan, dan sebagai pusat deposit nasional. Sebagai Pembina semua jenis perpustakaan, maka perpustakaan berkewajiban menyusun berbagai peraturan perundang-undangan bidang perpustakaan, sistem dan standar nasional perpustakaan, bersama lembaga yang terkait.

Perpustakaan nasional kalau dikaitkan dengan fungsi kepastakawanan, maka fungsi utama perpustakaan nasional adalah menyimpan artinya perpustakaan nasional disusun untuk menyimpan semua terbitan yang dihasilkan dalam negara masing-masing (Sulistiyo, 1993:149)

Menurut Sulistiyo-Basuki (1993:150-151) ada beberapa jenis perpustakaan nasional dan fungsi perpustakaan nasional. Jenis perpustakaan nasional yaitu:

- a) jenis komprehensif artinya bertugas luas, koleksinya tidak terbatas pada satu bidang saja;
- b) fungsinya terbatas, namun melayani kepentingan nasional;
- c) terbatas berdasarkan subjeknya, perpustakaan ini memiliki subjek terbatas, namun cakupannya komprehensif untuk subjek yang bersangkutan;
- d) Sub-Nasional artinya melayani kebutuhan sebuah negara bagian atau sebuah wilayah dari sebuah negara;
- e) menjalankan fungsi nasional serta fungsi lain;
- f) perpustakaan yang menyediakan jasa terbatas berdasarkan subjeknya sebagai bagian jasa referensi nasional.

Fungsi perpustakaan nasional menurut Sulisty Basuki (1993:151)

yaitu:

- a) membantu presiden dalam merumuskan kebijaksanaan mengenai pengembangan, pembinaan dan pendayagunaan perpustakaan;
- b) melaksanakan pengembagn tenaga perpustakaan dan kerja sama antar badan atau lembaga termasuk perpustakaan baik dalam maupun luar negeri;
- c) melaksanakan pembinaan atas semua jenis perpustakaan baik perpustakaan di instansi atau lembaga pemerintah ataupun swasta yang ada di pusat dan daerah;
- d) melaksanakan pengumpulan, penyimpanan dan pengolahan bahan pustaka dari dalam dan luar negeri;
- e) melaksanakan jasa perpustakaan, perawatan dan pelestarian bahan pustaka;
- f) melaksanakan penyusunan naskah bibliografi nasional dan catalog induk nasional;
- g) melaksanakan penyusunan bahan rujukan berupa indeks, bibliografi subjek, abstrak dan penyusunan perangkat lunak bibliografi;
- h) melaksanakan jasa koleksi rujukan dan naskah;
- i) melaksanakan tugas lain yang ditetapkan oleh presiden.

Perpustakaan merupakan sebuah ruangan, bagian dari sebuah gedung ataupun gedung tersendiri yang digunakan untuk menyimpan buku serta terbitan lainnya. Bahan pustaka tersebut disimpan menurut tata susunan tertentu untuk kepentingan membaca (Sulistiyo Basuki:1993). Jadi bila dipehatikan definisi perputakaan, maka definisi tersebut selalu mencakup unsur koleksi (buku dan terbitan cetak atau non cetak), disimpan menurut sisitem tertentu serta, ututk kepentingan pemakai.

3. Layanan Ruang Baca Anak

Layanan yang baik adalah yang dapat memberikan rasa senang dan puas kepada pemakai. Bentuk riil dari layanan perpustakaan menurut Sutarno (2006:90) adalah layanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan atau yang dikehendaki masyarakat pemakai, berorientasi kepada masyarakat, berlangsung cepat waktu dan tepat sasaran, berjalan mudah dan sederhana, murah dan ekonomis, menarik dan menyenangkan, dan menimbulkan rasa simpati, berfariativ, mengundang rasa ingintahu, ramah tamah, bersifat informativ, membimbing, dan mengarahkan, tetapi tidak bersifat mengurangi, mengembangkan hal-hal yang baru inovatif, mampu berkompetisi dengan layanan di bidang lain, mampu menumbuhkan rasa percaya diri bagi pemakai dan bersifat mandiri

Anwar (dalam Yusuf, 2003: 175) mengungkapkan tujuan utama dari layanan anak-anak yaitu:

- 1) Menyediakan koleksi berbagai bentuk bahan pustaka, serta penyajian menarik perhatian anak dan mudah digunakan.
- 2) Memberikan bimbingan kepada anak-anak dalam memilih buku dan bahan pustaka lainnya yang sesuai dengan usianya.
- 3) Membina, mengembangkan, dan memelihara kesenangan membaca (sebagai hobi) dan mendidik anak belajar mandiri.
- 4) Mempertgunakan sumber yang ada di perpustakaan untuk menunjang belajar seumur hidup.
- 5) Membantu anak untuk mengembangkan kecakapannya dan menambah pengetahuan sosialnya.
- 6) Berfungsi sebagai suatu kegiatan sosial dalam masyarakat untuk menyejahterakan anak-anak.

Metode umum yang ada pada perpustakaan anak adalah metode bercerita. Metode bercerita adalah cara bertutur kata dan menyampaikan cerita atau memberikan penerangan kepada anak secara lisan. Dan tujuan dari metode ini yaitu

melatih daya tangkap anak, melatih daya fikir, melatih daya konsentrasi, membantu perkembangan fantasi atau imajinasi anak, menciptakan suasana menyenangkan dan akrab di dalam perpustakaan.

Tujuan perpustakaan anak menurut Sulisty Basuki (1993:156) memiliki tujuan seperti: (1) melayani kebutuhan bacaan anak-anak baik untuk rekreasi maupun informasi; (2) melayani orang tua untuk memerlukan bacaan bagi anak-anaknya dan bagi kegiatan orang tua yang berkaitan dengan anak-anak, misalnya membuat model, mendongeng sebelum tidur; (3) melayani guru yang memerlukan bahan bacaan guna keperluan pengajaran yang berkaitan dengan anak-anak, di samping juga sebagai penambah bacaan di luar koleksi perpustakaan sekolah; (4) bagi pengelola kelompok bermain, klinik anak-anak, sekolah luar biasa, rumah sakit, karang taruna, lembaga pemasyarakatan anak, kompleks perumahan dan masyarakat umum.

Menurut Sutarno (2006:98) ada beberapa jenis layanan untuk anak yaitu: (1) layanan anak dan permainan anak seperti *play, games and kids*. Perpustakaan menyediakan berbagai jenis permainan untuk mengembangkan daya kreativitas, imajinasi, motivasi dan kemampuan berpikir serta keingintahuan (*curiosity*); (2) Layanan mendongeng (*story telling*); (3) Di samping hal-hal tersebut, perpustakaan umum perlu menyediakan layanan untuk para penderita cacat (*disabilities*). Dengan menyediakan koleksi dan fasilitas tertentu, seperti buku-buku dengan huruf braile. Maksudnya disini dengan adanya layanan ini di perpustakaan khususnya anak-anak, maka untuk mengembangkan daya kreatifitas anak mudah dibentuk.

Untuk memaksimalkan pelayanan pada ruangan baca anak, Perpustakaan harus menerapkan jenis-jenis layanan yang sesuai dengan standar ruangan baca anak perpustakaan umum. Dengan terpenuhinya jenis-jenis layanan tersebut maka anak-anak akan lebih senang berkunjung ke ruangan baca anak, dan tujuan ruangan baca anak untuk menumbuhkan minat baca terhadap anak akan dapat terpenuhi.

4. Kegiatan Ruang Baca Anak

Menurut Yusuf, (2003: 176-179), seharusnya pada ruangan baca atau layanan anak seharusnya memiliki layanan membaca, bimbingan membaca, layanan rujukan anak, acara mendongeng, dan pertunjukan film. Untuk memaksimalkan kegiatan layanan ruang baca anak, Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi harus menerapkan jenis-jenis layanan yang sesuai dengan standar ruangan baca anak. Sehingga memicu anak-anak untuk datang ke perpustakaan. Dengan terpenuhinya kegiatan layanan anak maka anak-anak akan lebih senang berkunjung ke ruangan baca anak Perpustakaan Proklamator Bung Hatta. Dengan demikian tercapailah tujuan kegiatan layanan ruang baca anak untuk menumbuhkan kreatifitas pada diri anak-anak.

Untuk perpustakaan umum dapat mengembangkan jenis layanan yang dibedakan antara lain (Sutarno, 2006:98) layanan anak dan permainan anak seperti *play, games and kids*. Perpustakaan menyediakan berbagai jenis permainan untuk mengembangkan daya kreativitas, imajinasi, motivasi dan kemampuan berpikir serta keingintahuan (*curiosity*) yang dirangsang melalui koleksi tersebut.

Layana mendongeng (*story telling*). Layanan ini sebaiknya dilakukan secara teratur, misalnya sebulan sekali yang dibawakan oleh petugas layanan anak atau pendongeng dari sanggar, gunanya untuk menarik pengunjung anak-anak, dan ikut melestarikan budaya mendongeng. Sumber cerita dapat diambil dari buku-buku di perpustakaan atau sumber yang lain. Di samping hal-hal tersebut, perpustakaan umum perlu menyediakan layanan untuk para penderita cacat (*disabilities*). Dengan menyediakan koleksi dan fasilitas tertentu, seperti buku-buku dengan huruf braile.

Mendongeng (*storytelling*) adalah kebiasaan turun temurun yang dilakukan oleh leluhur sebagai pengantar tidur anak. Dongeng untuk anak selalu mengandung nilai-nilai keteladanan, kebaikan, dan kejujuran. Sayangnya zaman sekarang anak-anak jarang mengenal dongeng, karena selain orang tua sibuk bekerja, guru di sekolah pun tidak terbiasa bercerita, mendongeng, atau menulis dongeng yang disesuaikan dengan kondisi dan perubahan zaman.

Dongeng yang baik adalah dongeng yang tidak bersifat menggurui dan menakuti tetapi mampu mempengaruhi daya pikir ke arah pembentukan karakter anak sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu dongeng zaman sekarang perlu disesuaikan dengan kemampuan daya pikir anak yang sudah mengenal berbagai peralatan elektronik audiovisual dan digital. Anak-anak kini perlu dibuatkan dongeng atau cerita yang berakar dari kultur budaya Indonesia yang mengandung nilai-nilai luhur yang didongengkan secara menarik sesuai dengan kondisi zaman.

Pustakawan yang berda di ruang baca anak harus mengerti tentang layanan anak. Menurut Sulistyio Basuki (1993:156) tugas pustakawan anak seperti: (1)

sebagai peserta aktif dalam perencanaan lembaga yang berkaitan dengan anak; (2) petugas yang bertanggung jawab atas pemesanan, pemilihan, penataan buku dan non buku; (3) spesialis buku anak-anak yang mampu memberikan informasi tentang isi buku dan materi bagi anak-anak. pustakawan harus bisa menjadi panutan bagi anak-anak yang ingin mendengarkan secara langsung pustakawannya bercerita.

Menyediakan ruangan baca anak dan memberikan layanan membaca kepada anak-anak, akan membantu membantu untuk menumbuhkan minat baca terhadap anak, karena dengan menyediakan buku atau bahan pustaka yang sesuai dengan keinginan anak, anak-anak akan betah berada di ruangan baca untuk membaca koleksi-koleksi yang mereka inginkan, sehingga mereka terangsang untuk terus melakukan kegiatan membaca, dan minat baca yang ada pada diri mereka akan tumbuh secara sendirinya.

Rahim (Elfisa, 2012:208) mengatakan agar ruang baca anak menjadi menarik bagi anak-anak sebaiknya disediakan koleksi berupa :

a) buku teks, yaitu buku fiksi atau karangan yang bersifat nonfiksi atau karangan yang bersifat nyata, b) buku sastra anak-anak, merupakan refleksi dari kehidupan, jadi buku sastra anak hendaknya dipilih sesuai dengan pengalaman tentang kehidupan anak-anak, c) buku referensi, buku ini seperti kamus, atlas dan almanak, d) majalah anak, majalah ini banyak menyediakan informasi, sehingga anak-anak dapat membaca dan menemukan banyak informasi di dalam satu buku, e) surat kabar, merupakan bahan bacaan tambahan bagi anak, karena surat kabar terbit setiap hari, jadi anak-anak akan menemukan informasi yang berbeda setiap hari.

5. Pengembangan Koleksi Ruang Baca Anak

Koleksi perpustakaan merupakan salah satu faktor utama (pilar) sebuah perpustakaan. Oleh karena itu koleksi perpustakaan akan memberikan ciri dan warna adalah, memberikan ciri bagi jenis perpustakaan yang dibentuk. Misalnya perpustakaan umum, koleksinya mencakup semua disiplin ilmu dan dimaksudkan untuk dipakai oleh semua lapisan masyarakat, sehingga penekanannya terletak pada variasi jenis koleksi.

Meningkatkan citra dan gambaran atas performa dan kinerja perpustakaan. Maksudnya, bahwa jumlah koleksi yang besar atau banyak akan menunjukkan kekuatan dan keberadaan sebuah perpustakaan makin diakui masyarakat, dari pada perpustakaan yang koleksinya itu-itu saja. Merupakan daya tarik dan perhatian bagi pengunjung, artinya koleksi yang makin lengkap dan dengan terbitan yang relatif baru, akan dapat memberikan kesempatan yang makin besar kepada pengunjung untuk memilih dan memperoleh informasi terkini.

Pengembangan koleksi menurut Sutarno (2006:114) perpustakaan mencakup: (1) jumlah, judul dan jenis eksemplar, (2) terbitan baru, (3) variasi, baik yang tercetak seperti buku, majalah, Koran, maupun yang terekam, (4) sumber penerbitnya makin banyak, (5) sumber asalnya, dalam negeri (Bahasa Indonesia dan bahasa daerah), dari luar negeri, terjemahan bahasa Inggris dan bahasa lainnya. Perkembangan informasi saat sekarang terjadi setiap saat, dalam hitungan detik, menit, jam dan hari, dan terjadi diseluruh penjuru dunia, terutama di negara-negara maju, dalam jumlah yang tak terbatas. Informasi tersebut kemudian dihimpun dan diseleksi sesuai dengan subjek dan bidang tertentu.

Selanjutnya dikemas dalam bentuk tercetak dan terekam, untuk disajikan dan dimanfaatkan sesuai kebutuhan pemakai.

Sementara itu perpustakaan dan lembaga informasi dan dokumentasi lainnya, biasanya selalu berhadapan dengan berbagai keterbatasan. Keterbatasan itu antara lain ruangan, tenaga, dana, waktu, perabot dan perlengkapan. Sebuah perpustakaan tidak mungkin dan tidak perlu menghimpun semua informasi karena sebagian dari informasi tersebut tidak akan berguna yang bukan bidangnya. Oleh sebab itu untuk dapat melakukan seleksi dibutuhkan tenaga-tenaga yang andal, trampil, dan cakap. Disamping itu dibutuhkan alat seleksi (*selection tools*) sebagai pedoman, seperti catalog terbitan, desiderata, daftar tambahan buku, dan resensi atau timbangan buku. Salah satu yang cukup penting sebagai pedoman adalah garis kebijakan dan pimpinan yang berisi visi, misi dan aturan dalam mengadakan bahan koleksi perpustakaan.

Tujuan akhir pengembangan koleksi menurut Sutarno (2006:115) bertujuan untuk (1) menambah jumlah, (2) meningkatkan dan jenis bahan bacaan serta (3) meningkatkan mutunya sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pada sisi lain jika koleksi terus bertambah, sedangkan ruangan, rak dan tempat menyimpan tidak dikembangkan, maka pada suatu saat nanti perpustakaan akan penuh. Untuk menghindari keadaan demikian, maka dalam kegiatan pengembangan koleksi harus disertai kegiatan penyiangan. Untuk memisahkan koleksi yang sudah kadaluwarsa, rusak, dan tidak terpakai lagi, dikeluarkan dari jajaran di rak buku, dan tempatnya digunakan untuk koleksi terbaru.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kegiatan layanan ruang baca anak di perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi. Subjek penelitian pada populasi yang akan dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah tenaga operasional perpustakaan anak pada ruang baca anak di perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi. Hal ini di dasarkan karena kajian utama penelitian ini adalah kegiatan layanan ruang baca anak di perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi. Sampel penelitian ini dilakukan kepada tiga orang tenaga operasional bagian ruang baca anak.

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan wawancara. Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan layanan ruang baca anak di perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi. Wawancara yang penulis gunakan adalah dialog yang dilakukan untuk pengumpulan data dari informan dilokasi penelitian.